


Penyuluhan Tentang Komplikasi Kehamilan dan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Waetuwo Kec. Tanete Riattang Timur

¹Sriwidyastuti*, ²Susilawati, ³Ermawati, ⁴Musdalifah

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas Andi Sudirman

Email Corresponding: sriwidyalapatau93@gmail.com*

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|---|
| Kata Kunci: Komplikasi Kehamilan Persalinan Ibu Hamil. | Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganan selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilannya per 100.000 kelahiran. Komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia. Olehnya itu penting dilakukan penyuluhan terkait dengan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan guna memberikan kesadaran bagi ibu untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan harapan dapat menurunkan angka morbiditas maupun angka mortalitas pada ibu dan bayi. Ibu yang mampu mengenali tanda bahaya sejak awal bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi jika terjadi komplikasi kehamilan. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang ibu hamil. Dilakukan pre-post test untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu terkait komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan wawasan ibu hamil mengenai Komplikasi Kehamilan dan Persalinan mengalami peningkatan. Dengan terlaksananya kegiatan ini dapat membantu memecahkan masalah kesehatan serta mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kesehatan dimasyarakat dengan fokus intervensi adalah promotif, preventive dan rehabilitative. |
| Keywords: Complications Pregnancy Childbirth Pregnant Women | ABSTRACT <p>The Maternal Mortality Rate (MMR) is an important indicator of public health. The MMR represents the number of women who die from a cause related to pregnancy complications or treatment during pregnancy, childbirth, and the postpartum period (42 days after delivery), regardless of the length of pregnancy, per 100,000 live births. Complications related to pregnancy and childbirth are the leading cause of maternal death worldwide. Therefore, it is important to provide education on complications during pregnancy and childbirth to raise awareness among mothers and encourage them to comply with prenatal checkups at health care facilities, with the hope of reducing maternal and infant morbidity and mortality. Mothers who are able to recognize early warning signs can immediately seek help from a midwife, doctor, or directly to the hospital to save the lives of both mother and baby if pregnancy complications occur. This activity was attended by 15 pregnant women. A pre-post test was conducted to determine the mothers' level of understanding regarding complications during pregnancy and childbirth. The results of this education activity indicate that pregnant women's understanding and insight regarding complications during pregnancy and childbirth have increased. By implementing this activity, it can help solve health problems and overcome obstacles in implementing health programs in the community with the focus of intervention being promotive, preventive and rehabilitative.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>  |

I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganan (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan

dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilannya per 100.000 kelahiran hidup (Yuke Widyantari et al., 2024)

Kehamilan adalah proses alami yang dialami oleh wanita, menyebabkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Penting bagi masyarakat, terutama ibu hamil, untuk memiliki pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya atau komplikasi yang bisa terjadi selama kehamilan. (Azizah & Rosyidah, 2024). Mengidentifikasi tanda bahaya saat hamil seperti kondisi perdarahan, hiperemesis gravidarum, preeklampsia dan eklampsia, ketuban pecah dini, sakit kepala berat, gangguan penglihatan, pembengkakan wajah dan tangan, nyeri abdomen, serta janin tidak bergerak sangat penting untuk deteksi dini dan penanganan yang cepat. Kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Untuk mengurangi angka kematian ibu, pemerintah telah meluncurkan beberapa program, termasuk Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA, 2024)

Persalinan menurut WHO adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan (37 - 42 minggu) atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam tanpa adanya komplikasi pada ibu maupun janin (Nuurjannah et al., 2024).

Komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian ibu di seluruh Dunia. Menurut perkiraan dari World Health Organization (WHO), sekitar 295.000 wanita meninggal pada tahun 2017 karena komplikasi selama atau setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2019). Sebagian besar kematian ibu (80- 85%) di negara-negara berkembang termasuk dapat dikaitkan dengan penyebab obstetrik langsung (perdarahan, sepsis, komplikasi aborsi, gangguan hipertensi) (Yuke Widyantari et al., 2024)

Komplikasi tersebut terjadi karena keterlambatan dalam mencari perawatan, mencapai fasilitas kesehatan, dan menerima perawatan yang tepat begitu sampai di fasilitas tersebut. Kurangnya kesadaran akan tanda-tanda bahaya obstetrik berkontribusi secara signifikan terhadap keterlambatan ini, yang menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas ibu di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Nkamba, D. M., 2021)

Penting untuk berbagi informasi dengan ibu dan keluarga tentang deteksi dini dan pengenalan tanda bahaya serta komplikasi sebagai bagian dari perencanaan persalinan dan keadaan darurat (WHO, 2013) (WHO, 2019). Pendidikan kesehatan atau Health Education merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan. (WHO, 2013)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. (Fadlun, 2022)

penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus. (Kemenkes, 2015)

kegiatan KIE yang efektif akan memberikan dua hasil, yaitu penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku kelompok sasaran. Media audio visual merupakan salah satu alat bantu lihat dengar yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan ibu (Linda, 2018)

Kelurahan waetuwo merupakan permukiman pesisir yang memiliki permasalahan berupa permukiman yang cenderung berdekatan (kepadatan antar bangunan tinggi dan jarak antar bangunan yang rapat) dan kumuh (tidak teratur, kotor), kondisi lingkungan yang kurang sehat dan kurangnya sarana dan prasarana serta keadaan perekonomian masyarakat yang kurang dapat berkembang. Masih banyak ibu hamil yang kurang bersentuhan dengan fasilitas kesehatan oleh karena itu pentingnya memberikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ini. Khususnya penyuluhan terkait dengan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan guna memberikan kesadaran bagi ibu untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan harapan dapat menurunkan angka morbiditas maupun angka mortalitas pada ibu dan bayi. Ibu yang mampu mengenali tanda bahaya sejak awal dan bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi jika terjadi komplikasi kehamilan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan agar dosen dapat memberikan pelayanan dan masukan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menunjang pembangunan kesehatan berpartisipasi aktif dan mendukung kebijakan, membantu memecahkan masalah kesehatan serta mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kesehatan dimasyarakat dengan fokus intervensi adalah promotif, preventive dan

rehabilitative. Selain itu diharapkan dosen dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil.

II. MASALAH

Kesulitan akses pelayanan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurang memadainya fasilitas kesehatan yang tersedia, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Setiap ibu yang hamil menginginkan agar proses kehamilan dan persalinannya berjalan dengan aman dan lancar tanpa kendala. Olehnya itu untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang diperlukan pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya pada kehamilan maupun persalinan sangat diperlukan karena dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Perubahan perilaku pada seseorang dapat diawali dari adanya stimulus pengetahuan. Seseorang yang telah mendapatkan stimulus pengetahuan idealnya akan membentuk sikap dan perilaku yang saling bersesuaian. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan penyuluhan mengenai komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan guna mendeteksi sedini mungkin jika terdapat komplikasi pada masa kehamilan maupun persalinan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan Oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pada Ibu Hamil

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui KIE yang efektif akan memberikan dua hasil, yaitu penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku kelompok sasaran (ibu hamil). Media audiovisual merupakan salah satu alat bantu lihat dengar yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan ibu. Adapun medianya meliputi laptop, LCD dan leaflet yang dibagikan kepada ibu hamil. Penyuluhan dilaksanakan selama 120 menit di Kantor Lurah Waetuwo, dengan jumlah 15 peserta.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Mengajukan izin untuk melakukan penyuluhan kepada institusi Universitas Andi Sudirman dan Kantor Lurah Waetuwo.
2. Menyiapkan media penyuluhan.
3. Berkoordinasi dengan Kepala Lurah Waetuwo dan bidan yang bertugas.
4. Mengundang ibu hamil untuk berpartisipasi.

5. Pada hari penyuluhan:
 - a. Memberikan arahan kepada ibu hamil sebelum penyuluhan dimulai.
 - b. Menyelenggarakan penyuluhan.
 - c. Melakukan tanya jawab
 - d. Melakukan monitoring dan evaluasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berlangsung dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 15 orang ibu hamil di Kantor Lurah Waetuwo Desa Panyula. Proses penyuluhan difasilitasi dengan optimal oleh Tim Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Andi Sudirman. Berikut ini adalah materi penyuluhan yang telah disampaikan kepada para ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan :

Komplikasi Pada Kehamilan

1. Hiperemesis gravidarum:

Mual muntah yg berlebihan disebabkan peningkatan kadar hormon selama kehamilan.

2. Abortus:

Terjadi akibat kelainan pada kromosom atau komponen genetik yang berujung pada gangguan pertumbuhan janin, gangguan hormon, kelainan rahim, kondisi autoimun, terlalu lelah, merokok, dan mengonsumsi alkohol. Risiko keguguran juga akan meningkat pada ibu hamil yang memiliki penyakit tertentu, seperti diabetes, gangguan tiroid, dan tekanan darah tinggi.

3. Anemia:

Terjadi jika tubuh ibu hamil tidak mampu memproduksi lebih banyak hemoglobin, sehingga menyebabkan BBLR, kelahiran prematur, hingga cacat lahir. Kondisi ini lebih sering terjadi pada ibu hamil yang mengalami morning sickness, hamil kembar, atau memiliki pola makan tidak sehat.

4. Perdarahan:

Sekitar 25–40% wanita hamil mengalami perdarahan di TM 1. Perdarahan ini dapat disebabkan oleh proses melekatnya sel telur yang telah dibuahi pada dinding rahim (implantasi). Namun, perdarahan juga bisa menjadi komplikasi kehamilan yang serius, seperti kehamilan ektopik (nyeri atau kram perut yang hebat, hingga perdarahan banyak dari vagina).

5. Hipertensi:

Terjadi pada penyempitan pembuluh nadi, yang berfungsi untuk mengalirkan darah ke berbagai organ tubuh dan plasenta. Saat hal ini terjadi, organ tubuh tidak cukup mendapatkan oksigen dan mineral yang dibawa darah. Ada kemungkinan janin tidak akan tumbuh secara normal, kelahiran premature dan pre-eklamsia.

6. Diabetes Gestasional:

Perubahan hormon selama kehamilan dapat mengganggu kemampuan pankreas untuk menghasilkan insulin, sehingga menyebabkan diabetes gestasional. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan yang serius pada kesehatan ibu dan bayinya.

Komplikasi kehamilan yang membutuhkan operasi:

1. Janin terlalu besar
2. Proses persalinan tidak berjalan dengan baik
3. Ada lebih dari satu janin di dalam kandungan
4. Penyakit menular seksual atau infeksi
5. Posisi janin terbalik
6. Gangguan plasenta
7. Kesehatan bayi dalam bahaya, dll.

Komplikasi Pada Persalinan :

1. Komplikasi **Kala I** adalah: Partus lama, biasanya terkait kontraksi uterus yang tidak adekuat atau dilatasi serviks yang tidak sempurna. Ketuban pecah dini (KPD), yaitu pecahnya ketuban sebelum ada tanda inpartu.

2. Komplikasi **Kala II** adalah: Eklamsi, kegawatdaruratan janin, tali pusat menubung, penurunan kepala terhenti, kelelahan ibu, persalinan lama, ruptur uteri, distocia karena kelainan letak, infeksi intra partum, inersia uteri, tandatanda lilitan tali pusat.
3. Komplikasi **Kala III** adalah: retensio plasenta, yaitu plasenta tidak lahir spontan dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Pada keadaan ini, perlu dilakukan tindakan manual plasenta. Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan postpartum.
4. Komplikasi **Kala IV** adalah: perdarahan postpartum, lebih dari 500 cc setelah bayi lahir dan dapat mempengaruhi hemodinamik pasien. Penyebabnya terdiri dari 4T, yaitu *tone* (atonia uteri), *tissue* (sisa jaringan plasenta), *trauma* (ruptur uteri, serviks, atau vagina), dan *thrombin* (gangguan faktor koagulopati/pembekuan darah).

Mengetahui tanda-tanda persalinan sangat membantu ibu hamil untuk mempersiapkan diri dan segera mencari bantuan medis saat diperlukan, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi saat masa persalinan. Dalam kesadaran akan tanda bahaya nifas atau setelah periode setelah melahirkan sangatlah penting untuk mencegah dan menangani komplikasi pasca persalinan yang dapat mengancam nyawa. (Akbar et al., 2025)

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan wawasan ibu hamil mengenai Komplikasi Kehamilan dan Persalinan mengalami peningkatan. Pengetahuan ini sangat penting untuk menghindari komplikasi yang dapat terjadi selama masa kehamilan dan persalinan, baik bagi ibu maupun bagi bayinya. Selain mendapatkan informasi dari narasumber, ibu-ibu juga terlibat dalam interaksi dan berbagi cerita mengenai pengalaman kehamilannya, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah berlalu. Peningkatan pemahaman ibu hamil tentang komplikasi kehamilan dan persalinan ini dinilai melalui pretest dan posttest.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

| Karakteristik | f | % |
|-------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| 20-25 tahun | 8 | 53,3 |
| ≥30 tahun | 7 | 46,6 |
| Total | 15 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Swasta | 3 | 20 |
| IRT | 10 | 66,7 |
| PNS | 2 | 13,3 |
| Total | 15 | 100 |
| Pendidikan | | |
| Dasar | 3 | 20 |
| Menengah | 8 | 53,3 |
| Tinggi | 4 | 26,7 |
| Total | 15 | 100 |
| Gravida | | |
| Primigravida | 6 | 40 |
| Multigravida | 9 | 60 |
| Total | 15 | 100 |

Tabel 2. Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest*

| Kegiatan | Nilai | Jumlah Responden |
|----------|-------|------------------|
| Pretest | <70 | 9 orang |
| | ≥70 | 6 orang |
| Posttest | <70 | - |
| | ≥70 | 15 orang |

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan tertib. Sasaran (Ibu hamil) terlihat autisias selama mengikuti kegiatan yang dapat dilihat dari terjadinya peningkatan pemahaman mengenai komplikasi kehamilan dan persalinan ibu hamil melalui hasil dari pretest dan posttest.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua LPPM beserta dosen dan mahasiswi Prodi DIII Kebidanan serta Universitas Andi Sudirman yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik secara moril maupun materil serta pihak dari lintas sector baik dari pemerintahan, aparat desa, bidan desa dan ibu hamil yang telah mengizinkan dan menerima kami melakukan penyuluhan kesehatan di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2024). Pencegahan Komplikasi Kehamilan Melalui Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Di Klinik Dan Rumah Bersalin Delta Mutiara Sukodono. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pedagogi Dan Psikologi*, 4(1), 19.
- Kemendes. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- KIA. (2024). *Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2024*. Dinkes.
- Nkamba, D. M., et. al. (2021). Awareness of obstetric danger signs among pregnant women in the Democratic Republic of Congo: evidence from a nationwide cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/S12905-021-01234-3/TABLES/3>
- Nuurjannah, F. A., Arinta, I., Pratiwi, A., Sari, A. T. M., & Rismawati, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kesehatan Ibu dan Bayi melalui Pengelolaan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4464–4469. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16367>
- WHO. (2013). *DANGER SIGNS IN PREGNANCY - Counselling for Maternal and Newborn Health Care: A Handbook for Building Skills*. <https://doi.org/https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK304178/>
- WHO. (2019). *Trends in maternal mortality 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*. (Vol. 65, Issue 402). 65(402).
- Yuke Widyantari, K., Dita Hidayati, R., Studi, P. S., Panca Bhakti, Stik., & Studi Profesi Bidan, P. (2024). Upaya Preventif Komplikasi Kehamilan dan Persalinan Melalui Edukasi Kesehatan tentang Tanda-tanda Bahaya pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama*, 3(1), 24–33.